

Dampak Urbanisasi terhadap Perkembangan Kota di Indonesia: Tinjauan dari Aspek Ekonomi Pembangunan

Dinda Fitria Pida¹, Khadijah Nur Aini², Cindy Amelia Putri³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: dindapida03@gmail.com

Abstract. *Urbanization is an inevitable phenomenon in many developing countries, including Indonesia, which has experienced rapid growth in recent decades. This study aims to analyze the impact of urbanization on economic development in big cities such as Jakarta, Surabaya, and Bandung. The literature study method is used to collect and analyze various relevant sources. The findings show that although urbanization can drive economic growth and job creation, it also brings significant challenges, such as housing problems, congestion, and pollution. This study concludes that effective management of urbanization requires an integrated and sustainable policy approach. Recommendations for further research and government policies are also presented to support sustainable urban development in Indonesia.*

Keywords: *Urbanization, Economic Development, City Development, Indonesia.*

Abstrak. Urbanisasi merupakan fenomena yang tak terhindarkan di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, yang telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak urbanisasi terhadap pembangunan ekonomi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun urbanisasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, ia juga membawa tantangan signifikan, seperti masalah perumahan, kemacetan, dan polusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan urbanisasi yang efektif memerlukan pendekatan kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan kebijakan pemerintah juga disajikan untuk mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Urbanisasi, Pembangunan Ekonomi, Perkembangan Kota, Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Urbanisasi merupakan fenomena global yang terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia telah mengalami laju urbanisasi yang pesat, yang ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk yang bermigrasi dari daerah pedesaan ke perkotaan. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan di Indonesia meningkat dari 30% pada tahun 1990 menjadi 56% pada tahun 2020.

Berikut adalah tabel pertumbuhan penduduk di perkotaan Indonesia selama 5 tahun terakhir berdasarkan data dari **Badan Pusat Statistik (BPS)**:

Tahun	Proporsi Penduduk Perkotaan	Jumlah Penduduk Perkotaan (Jiwa)
2019	55,3%	149,7 juta
2020	56,7%	153,5 juta
2021	57,6%	156,4 juta
2022	58,5%	159,3 juta
2023	59,3%	162,1 juta

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019-2023.

Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, seperti pencarian peluang kerja, akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, serta perkembangan infrastruktur. Namun, urbanisasi yang cepat ini juga menghadirkan tantangan serius, termasuk kemacetan, polusi, dan permasalahan perumahan yang tidak layak.

Penelitian mengenai dampak urbanisasi terhadap perkembangan kota menjadi semakin penting, terutama dalam konteks perencanaan dan pengelolaan kota. Urbanisasi tidak hanya mempengaruhi struktur demografis kota, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh urbanisasi, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara urbanisasi dan perkembangan kota sangat diperlukan. Menurut Hidayati (2021), "penelitian tentang dampak urbanisasi dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan dalam merancang kebijakan kota yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat." Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dampak urbanisasi terhadap perkembangan kota di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak urbanisasi terhadap berbagai aspek perkembangan kota di Indonesia, termasuk infrastruktur, sosial ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kota-kota besar di Indonesia akibat urbanisasi yang cepat. Ruang lingkup penelitian mencakup kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, dengan fokus pada data dan informasi yang relevan dari tahun 2019 hingga 2024. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengambilan kebijakan dalam mengelola urbanisasi dan mempromosikan perkembangan kota yang berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

1. Definisi Urbanisasi dan Prosesnya

Urbanisasi adalah proses perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, yang sering kali diiringi oleh perubahan dalam cara hidup, budaya, dan ekonomi.

Menurut Firsas Sabitha (2022), "urbanisasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan proporsi penduduk yang tinggal di daerah perkotaan, serta transformasi sosial, ekonomi, dan fisik yang menyertainya." Proses urbanisasi biasanya dimulai dengan pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan, yang menarik penduduk dari daerah pedesaan untuk mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Hal ini diikuti oleh pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan perubahan dalam struktur sosial masyarakat. Urbanisasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari migrasi internal hingga urbanisasi yang disebabkan oleh faktor alam, seperti bencana.

2. Statistik Urbanisasi di Indonesia dalam Beberapa Tahun Terakhir

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat urbanisasi. Tren urbanisasi di Indonesia cukup signifikan, dengan proporsi penduduk perkotaan diproyeksikan meningkat dari 56,7% pada tahun 2020 menjadi 60% pada tahun 2025 (Indahri, 2017). Selain itu, Jakarta, ibu kota Indonesia, menghadapi tantangan signifikan akibat pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat. Populasi kota diproyeksikan meningkat sebesar 3% dari tahun 2019 hingga 2030, mencapai sekitar 10,9 juta jiwa (Rachim et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan serius terkait perencanaan kota, infrastruktur, dan penyediaan layanan publik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan populasi yang terus meningkat.

Grafik berikut ini menunjukkan pertumbuhan populasi di tiga kota besar di Indonesia: Jakarta, Surabaya, dan Bandung, dalam rentang waktu 2019 hingga 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

3. Teori-teori Ekonomi yang Relevan dengan Urbanisasi dan Pembangunan Kota

Berbagai teori ekonomi pembangunan menawarkan kerangka untuk memahami dinamika urbanisasi dan pembangunan kota. Salah satu teori yang sering dikutip adalah Teori Pertumbuhan Endogen, yang menekankan bahwa investasi dalam sumber daya manusia,

inovasi, dan pengetahuan adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada model ini, Sarjana (2020) menyatakan, "Konsep kota pintar menekankan inovasi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui pembangunan perkotaan yang terpadu. *Transit-Oriented Development* (TOD) merupakan pendekatan utama untuk menciptakan kawasan perkotaan yang berkelanjutan dengan menyeimbangkan sistem transportasi dengan kebutuhan ekonomi dan sosial" Selain itu, Teori lokasi Weber menjelaskan bahwa keputusan lokasi industri dipengaruhi oleh biaya transportasi dan aksesibilitas pasar, yang pada gilirannya memengaruhi pola urbanisasi (Kapiarsa, et.al).

Teori lain yang relevan adalah Teori Urbanisasi Perencanaan, yang menyoroti pentingnya intervensi pemerintah dalam perencanaan kota untuk mengatasi tantangan yang muncul akibat urbanisasi. Menurut Yusuf dan Auliani (2023), "perencanaan kota yang baik harus mencakup strategi untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan publik, serta memperhatikan dampak sosial dari urbanisasi."

4. Hubungan antara Urbanisasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi saling terkait secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, karena konsentrasi penduduk di daerah perkotaan memungkinkan terjadinya efisiensi skala dan inovasi. Sebuah penelitian oleh Sumbaga et al., (2023), menemukan bahwa "daerah yang mengalami urbanisasi cepat menunjukkan pertumbuhan PDB yang lebih tinggi, karena meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan akses yang lebih baik ke pasar." Selain itu, urbanisasi juga menciptakan permintaan akan layanan dan infrastruktur yang dapat menggerakkan investasi dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari urbanisasi tidak selalu berkelanjutan, terutama jika tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik dan perhatian terhadap dampak lingkungan.

5. Dampak Positif Urbanisasi

Urbanisasi memiliki sejumlah dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Pertama, urbanisasi seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Menurut Adharina (2022), "kota-kota yang mengalami urbanisasi cepat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, karena adanya peningkatan produktivitas dan inovasi." Dengan meningkatnya konsentrasi penduduk di daerah perkotaan, munculnya pusat-pusat industri dan perdagangan menjadi lebih efisien, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kedua, urbanisasi menciptakan lapangan kerja baru. Dalam lingkungan perkotaan, terdapat banyak peluang kerja di berbagai sektor, termasuk industri, jasa, dan perdagangan. Penelitian oleh Maulidiyah et al., (2024), menunjukkan bahwa "urbanisasi berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat." Hal ini sejalan dengan peningkatan akses penduduk terhadap berbagai layanan dan fasilitas yang tersedia di kota.

Ketiga, urbanisasi juga berperan dalam peningkatan infrastruktur. Seiring dengan pertumbuhan populasi di kota-kota, pemerintah biasanya meningkatkan investasi dalam infrastruktur, seperti transportasi, sanitasi, dan energi. Seperti yang dinyatakan oleh Anisa et al. (2024), "peningkatan infrastruktur tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penduduk kota tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan."

6. Dampak Negatif Urbanisasi

Meskipun urbanisasi membawa dampak positif, terdapat juga dampak negatif yang tidak dapat diabaikan. Salah satunya adalah meningkatnya kemiskinan. Menurut penelitian yang dilakukan Ridena (2020) dan Hadiwijoyo (2022), "urbanisasi yang cepat tanpa perencanaan yang baik seringkali menghasilkan peningkatan kemiskinan di daerah perkotaan, di mana banyak penduduk yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan dasar." Hal ini terutama terlihat di kawasan kumuh, di mana penduduk menghadapi tantangan besar dalam mendapatkan pekerjaan dan layanan.

Dampak negatif lainnya adalah tingkat pengangguran yang tinggi, terutama di kalangan pendatang baru yang kurang terampil. Penelitian oleh Syukriansyah et al., (2024), menunjukkan bahwa "bahwa urbanisasi tanpa pelatihan keterampilan yang memadai dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan generasi muda." Ketidamampuan untuk bersaing di pasar kerja dapat memperburuk kondisi ekonomi bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan.

Terakhir, urbanisasi juga menimbulkan masalah lingkungan, termasuk polusi udara, pencemaran air, dan pengelolaan limbah yang buruk. Sebuah penelitian oleh Tambunan et al., (2021), menekankan bahwa "dampak lingkungan dari urbanisasi yang tidak terencana dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan merusak ekosistem." Oleh karena itu, penting untuk menyusun kebijakan yang dapat mengelola dampak negatif ini agar pembangunan kota menjadi lebih berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis dampak urbanisasi terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan untuk memahami fenomena urbanisasi dan implikasinya. Studi literatur merupakan pendekatan yang efektif untuk mengkaji dan menyintesis informasi dari berbagai sumber dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Saleh 2021; Islami et al., 2023)

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal akademik, buku, laporan pemerintah, dan dokumen relevan lainnya. Penelitian ini menekankan pentingnya mengumpulkan data dari sumber yang kredibel dan terverifikasi untuk memastikan validitas informasi. Menurut Rahmawati et al., (2022), "penggunaan berbagai sumber data yang beragam dalam studi literatur dapat meningkatkan kualitas analisis dan hasil penelitian."

3. Kriteria Pemilihan Literatur

Kriteria pemilihan literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) **Relevansi:** Literatur yang dipilih harus secara langsung berkaitan dengan topik urbanisasi dan pembangunan ekonomi di Indonesia.
- 2) **Tahun Publikasi:** Literatur yang digunakan adalah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024 untuk memastikan informasi yang diperoleh adalah terkini.
- 3) **Kredibilitas Sumber:** Hanya literatur dari jurnal peer-reviewed, buku akademik, dan laporan resmi pemerintah yang dianggap sah dan valid yang akan dimasukkan.

Metodologi yang Jelas: Literatur yang memiliki metodologi penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan akan lebih diutamakan dalam analisis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Positif Urbanisasi

Urbanisasi di Indonesia, terutama di kota-kota besar, telah memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan, termasuk peningkatan pendapatan, investasi, dan inovasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

1) Peningkatan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi berhubungan positif dengan peningkatan pendapatan rumah tangga. Menurut data dari BPS (2022), rata-rata pendapatan per kapita di daerah perkotaan mencapai Rp 15 juta per tahun, dibandingkan dengan Rp 10 juta di daerah

pedesaan. Penelitian oleh Sumbaga et al., (2023) dan Firsa Asha Sabitha, (2022), mengungkapkan bahwa "urbanisasi memungkinkan penduduk untuk mengakses pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, berkat adanya peluang kerja di sektor formal yang lebih banyak di kota." Hal ini menunjukkan bahwa urbanisasi tidak hanya meningkatkan jumlah pekerjaan, tetapi juga kualitas pekerjaan yang tersedia.

2) Investasi

Urbanisasi juga mendorong peningkatan investasi, baik dari sektor publik maupun swasta. Menurut laporan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, 2023), investasi di sektor infrastruktur kota meningkat sebesar 20% dalam periode 2020-2022 (Putri et al., 2024). Anisa et al., (2024), menambahkan, "peningkatan jumlah penduduk di kota-kota besar menarik investasi untuk proyek-proyek infrastruktur, yang selanjutnya memperbaiki aksesibilitas dan konektivitas di dalam kota." Hal ini memperlihatkan bahwa urbanisasi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan investasi yang berkelanjutan.

3) Inovasi

Selain peningkatan pendapatan dan investasi, urbanisasi juga berkontribusi pada peningkatan inovasi. Kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta dan Bandung, menjadi pusat inovasi dengan munculnya berbagai startup dan teknologi baru. Urbanisasi meningkatkan kolaborasi antara pelaku industri, akademisi, dan pemerintah, yang menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi kota (Santoso et al., 2024). Inovasi yang muncul di daerah perkotaan tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga membantu Indonesia dalam bersaing di tingkat global.

2. Dampak Negatif Urbanisasi

Urbanisasi yang cepat di Indonesia menghadirkan berbagai tantangan serius bagi kota-kota besar. Dampak negatif ini mencakup masalah perumahan, kemacetan, dan polusi, yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup penduduk.

1) Masalah Perumahan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kota-kota besar akibat urbanisasi adalah masalah perumahan. Peningkatan jumlah penduduk yang cepat sering kali tidak diimbangi dengan penyediaan perumahan yang memadai. Menurut Maulinda dan Jayady (2022), "kota-kota besar seperti Jakarta mengalami krisis perumahan, di mana banyak penduduk terpaksa tinggal di permukiman kumuh dengan akses terbatas terhadap layanan dasar." Masalah ini diperburuk oleh tingginya harga tanah dan rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, yang membuat perumahan layak semakin sulit diakses oleh penduduk berpenghasilan rendah.

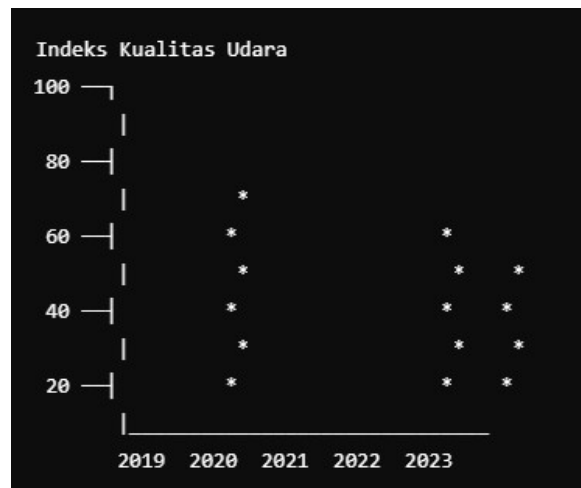
2) Kemacetan

Kemacetan lalu lintas juga menjadi masalah serius akibat urbanisasi yang pesat. Dengan semakin banyaknya kendaraan bermotor dan kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai, kota-kota di Indonesia mengalami tingkat kemacetan yang tinggi. Menurut [Mustafah et al., \(2021\)](#), "kemacetan yang terjadi di kota-kota besar tidak hanya mengganggu mobilitas penduduk, tetapi juga berdampak negatif pada produktivitas ekonomi, karena waktu dan sumber daya terbuang sia-sia." Fenomena ini menciptakan lingkungan yang tidak efisien dan mengurangi kualitas hidup penduduk.

3) Polusi

Dampak negatif lain dari urbanisasi adalah polusi lingkungan. Peningkatan aktivitas industri dan jumlah kendaraan bermotor berkontribusi pada tingginya tingkat polusi udara dan pencemaran air. Penelitian oleh [Priyana \(2023\)](#), menunjukkan bahwa "polusi udara di kota-kota besar di Indonesia mencapai tingkat yang membahayakan kesehatan masyarakat, dengan dampak jangka panjang yang serius." Polusi tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik penduduk, tetapi juga kualitas hidup secara keseluruhan, sehingga memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

Grafik berikut menunjukkan indeks kualitas udara di Jakarta, Surabaya, dan Bandung dari tahun 2019 hingga 2023.



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023)

3. Studi Kasus: Kota-kota di Indonesia yang Terpengaruh oleh Urbanisasi

Urbanisasi di Indonesia telah berdampak signifikan pada berbagai kota besar, di antaranya Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Ketiga kota ini menghadapi tantangan yang berbeda akibat pertumbuhan populasi dan perubahan struktur sosial-ekonomi.

Tabel di bawah ini merangkum masalah yang dihadapi oleh Jakarta, Surabaya, dan Bandung akibat urbanisasi, beserta dampaknya.

Kota	Masalah	Dampak Ekonomi
Jakarta	Kemacetan	Kerugian ekonomi Rp 100 triliun/tahun
	Krisis Perumahan	Peningkatan permukiman kumuh
	Polusi Udara	Masalah kesehatan masyarakat
Surabaya	Krisis Perumahan	Keterbatasan akses perumahan layak
	Kemacetan	Penurunan produktivitas
	Polusi	Kualitas udara tidak sehat
Bandung	Krisis Perumahan	Kesenjangan dalam penyediaan perumahan
	Kemacetan	Meningkatnya waktu perjalanan
	Polusi	Dampak negatif terhadap kesehatan

Sumber: Berbagai sumber jurnal dan laporan pemerintah (2019-2024)

1) Jakarta

Jakarta, sebagai ibu kota dan pusat ekonomi Indonesia, mengalami urbanisasi yang sangat cepat. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), "Jakarta memiliki populasi lebih dari 10 juta jiwa, yang dapat meningkat menjadi 30 juta jiwa jika memperhitungkan area metropolitan sekitarnya" (Nazwar, 2021). Hal ini menyebabkan berbagai masalah, seperti kemacetan lalu lintas yang parah dan krisis perumahan. Hasil penelitian oleh Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa "kemacetan di Jakarta menyebabkan kerugian ekonomi sekitar Rp 100 triliun per tahun akibat produktivitas yang hilang." Selain itu, masalah lingkungan seperti polusi udara juga semakin memburuk, dengan tingkat polusi yang melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh WHO.

2) Surabaya

Surabaya, sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, juga menghadapi dampak urbanisasi. Meskipun memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan Jakarta, Surabaya masih mengalami tantangan yang signifikan, termasuk permasalahan perumahan dan kemacetan. Menurut penelitian oleh Nugroho dan Pradana (2021), "pertumbuhan jumlah penduduk di Surabaya menyebabkan kebutuhan perumahan meningkat, sementara pasokan perumahan yang layak masih terbatas." Selain itu, Surabaya juga mengalami peningkatan polusi udara akibat aktivitas industri yang berkembang pesat. Penelitian menunjukkan bahwa "kualitas udara di Surabaya sering kali berada pada tingkat tidak sehat, yang berdampak pada kesehatan masyarakat" (Amrizal et al., 2021).

3) Bandung

Bandung, yang terkenal sebagai kota kreatif dan pendidikan, juga mengalami urbanisasi yang signifikan. Menurut (Pratama dan Wiwitan (2023), "pertumbuhan populasi di Bandung telah menyebabkan peningkatan kebutuhan infrastruktur dan layanan publik." Kota ini menghadapi tantangan dalam penyediaan transportasi yang memadai, yang mengakibatkan

kemacetan lalu lintas. Selain itu, masalah perumahan juga menjadi perhatian utama, dengan banyak penduduk yang tinggal di permukiman kumuh. Hasil penelitian oleh Anisyaturrobiah (2021), menunjukkan bahwa "urbanisasi yang cepat di Bandung telah menciptakan kesenjangan antara permintaan dan penyediaan perumahan yang layak, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan perkotaan."

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa urbanisasi di Indonesia, meskipun memberikan beberapa dampak positif seperti pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, juga menghadirkan berbagai tantangan yang signifikan. Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung mengalami masalah serius yang berkaitan dengan perumahan, kemacetan, dan polusi. Di Jakarta, masalah kemacetan lalu lintas telah mengakibatkan kerugian ekonomi yang substansial, sementara Surabaya dan Bandung menghadapi tantangan serupa dalam penyediaan perumahan yang layak dan pengelolaan kualitas udara. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti kompleksitas dampak urbanisasi yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam mengelola urbanisasi di Indonesia. Beberapa rekomendasi kebijakan mencakup:

1. **Perencanaan Perumahan yang Berkelanjutan:** Pemerintah perlu meningkatkan penyediaan perumahan yang terjangkau dan layak bagi semua lapisan masyarakat, terutama di kota-kota besar. Pendekatan ini dapat mencakup pembangunan perumahan vertikal dan pengembangan kawasan permukiman yang terencana.
2. **Pengembangan Infrastruktur Transportasi:** Mengatasi kemacetan lalu lintas memerlukan investasi dalam infrastruktur transportasi yang lebih baik, seperti transportasi umum yang efisien dan berkelanjutan. Program untuk mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi juga perlu dipromosikan.
3. **Pengelolaan Lingkungan dan Polusi:** Kebijakan untuk mengurangi polusi harus menjadi prioritas, termasuk regulasi yang lebih ketat terhadap emisi industri dan kendaraan, serta peningkatan ruang terbuka hijau di perkotaan untuk meningkatkan kualitas udara.
4. **Pemberdayaan Komunitas:** Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan kota dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan lokal dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

Dengan langkah-langkah kebijakan yang tepat, urbanisasi di Indonesia dapat dikelola dengan lebih baik, mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup penduduk perkotaan.

SARAN

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan studi kasus ke kota-kota lain di Indonesia, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak urbanisasi dalam berbagai konteks. Selain itu, analisis mendalam mengenai dampak jangka panjang urbanisasi terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di kota-kota Indonesia, termasuk ketahanan kota terhadap perubahan iklim, perlu diperkuat. Mengkaji persepsi masyarakat mengenai urbanisasi dan dampaknya terhadap kualitas hidup mereka juga dapat memberikan wawasan berharga untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Untuk itu, beberapa rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan meliputi: pertama, integrasi kebijakan perumahan dengan kebijakan transportasi, agar pembangunan perumahan baru dilengkapi dengan akses transportasi yang baik. Kedua, mendorong investasi publik dan swasta dalam infrastruktur kota yang berkelanjutan serta pendanaan untuk program-program yang mendukung pengelolaan lingkungan dan kualitas hidup di kota-kota besar. Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan kota untuk memastikan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi penduduk. Keempat, menerapkan dan menegakkan regulasi lingkungan yang lebih ketat untuk mengurangi polusi dan dampak negatif lainnya dari urbanisasi, termasuk kampanye kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengelola urbanisasi dengan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kota-kota Indonesia.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adharina, N. D. (2022). Tipologi Ekosistem Inovasi dan Kewirausahaan: Potensi produktivitas inovasi di Provinsi Jawa Barat. *Indonesian Journal of Spatial Planning*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v2i2.4521>
- Akbar Nazwar, H. (2021). Transit Oriented Development: Insentif Terhadap Nilai Properti. *Jurnal Manajemen Aset dan Penilai*.
- Amrizal, Z., Munfarida, I., & Amrullah (2021). Pemetaan Particulate Matter 10 di Bundaran Taman Pelangi Kota Surabaya. *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*.
- Anisa, S. N., Aulia, S., Indah, A., Dipa, M. A. K., & Panorama, M. (2024). Analisis Peran

- Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan Di Kota Palembang. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 36–54. <https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2435>
- Anisyaturrobiah, A. (2021). Dampak Urbanisasi Terhadap Penyediaan Pemukima. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 43–54.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Perkotaan Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Bappenas. (2023). *Laporan Tahunan Pembangunan Nasional 2022*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Firsa Asha Sabitha. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Urbanisasi Terhadap Ketersediaan Lahan Lahan Permukiman Perumahan Di Kota Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, 10(1), 19–26. <https://doi.org/10.55960/jlri.v10i1.268>
- Hadiwijoyo, S. S., & Khairina, N. G. (2022). Hirarki Wilayah Prioritas Penanggulangan Kemiskinan Berdasarkan Infrastruktur Dasar Di Kecamatan Argomulyo, Salatiga Tahun 2020. *Kritis*, 31(1), 17–37. <https://doi.org/10.24246/kritis.v31i1p17-37>
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- Indahri, Y. (2017). Tantangan Pengelolaan Penduduk di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1251>
- Islami, N. I., Sastromiharjo, A., & Kurniawan, K. (2023). Penguatan Literasi Informasi pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Pembelajaran Berbantuan Teknologi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 276–286. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11766>
- Kapiarsa, A.B., Afrianita, Y., Silitonga, T.S., Yasin Ramadhan, M.T., & Normasela (2022). KAJIAN TEORI LOKASI WEBER TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI KERUPUK BONA DI LUBUK SEMUT KECAMATAN KARIMUN KABUPATEN KARIMUN. *JURNAL PELITA KOTA*.
- Maulidiyah, S., Muchtar, M., & Robinson Sihombing, P. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Sebaran Populasi Penduduk Di Indonesia. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i1.689>
- Maulinda, N. S., & Jayady, A. (2022). Kekumuhan Pada Kelurahan Tanah Tinggi Kota Jakarta Pusat: Penilaian dan Strategi Penanganan. *IKRAITH-Teknologi*, 7(2), 13–21. <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v7i2.2326>
- Mustafah, S., Said, L.B., & Hafram, S.M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kemacetan Lalu Lintas Serta Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat. *Jurnal Teknik Sipil MACCA*.
- Nugroho, B. E., & Pradana, G. W. (2021). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Progam Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Kota Surabaya. *Publika*, 9(3), 155–166. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p155-166>
- Pratama, R. R., & Tresna Wiwitan. (2023). Pola Komunikasi dalam Pelayanan Publik di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 878–883. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.9364>
- Priyana, Y. (2023). Studi Kausalitas antara Polusi Udara dan Kejadian Penyakit Saluran Pernapasan pada Penduduk Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science*.

- Putri, C. A., Noviantini, E. F., Ramadhani, F. N., & Fadilla, A. (2024). Peran APBN dalam Meningkatkan Infrastruktur dan Pembangunan Wilayah di Indonesia. *Journal of Regional Economics and Development*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jred.v1i3.202>
- Rachim, D. K. N., Firdaus, A., & Saputro, A. G. W. (2022). Analysis of the Impact of Population Growth in DKI Jakarta Using Logistic Model. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpmk.v5i1.14276>
- Rahmawati, D., Pauziah, P., Sukma, R., & ... (2022). Kajian Literatur Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Collase ...*, 05(01), 103–107. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10108%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/viewFile/10108/2967>
- Ramdan Yusuf, & Restu Auliani. (2023). Peran Perencanaan Kota Berkelanjutan dalam Mengatasi Krisis Air Perkotaan: Integrasi Infrastruktur Hijau, Teknologi Pemantauan, dan Kebijakan Publik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 770–779. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.628>
- Ridena, S. (2020). KEMISKINAN DAN LINGKUNGAN: PERSPEKTIF KEMISKINAN DI PERKOTAAN DAN PEDESAAN. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*.
- Saleh, R., & Abu Thalib, A. (2021). PENELITIAN KOMUNIKASI KRISIS DI AWAL PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA: SEBUAH STUDI LITERATUR. *Jurnal Komunikasi*.
- Santoso, A. D., Aryansah, J. E., & Nasyaya, A. (2024). Writing about smart cities in Indonesia: A bibliometric analysis. *Journal of Regional and City Planning*, 35(1), 69–89. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2024.35.1.4>
- Sumbaga, H. C., Fathorrazi, M., & Nasir, M. A. (2023). Pengaruh PDRB dan Kesempatan Kerja Terhadap Urbanisasi di Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Ekuilibrium*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.19184/jek.v7i1.33015>
- Syukriansyah, D., Adidjaya, F. R. G., Huda, F. F., Saputra, F. D., & Fadilla, A. (2024). Dinamika Pengangguran: Analisis Perubahan dalam Pasar Tenaga Kerja Nasional. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.200>
- Tambunan, E.K., Eni, S.P., Sudawarni, M.M., & Pasaribu, R.P. (2021). Dampak Ekologis Akibat Peningkatan Urbanisasi di Sepanjang Daerah Aliran Sungai Cikapundung Kota Bandung. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2021 : Strategi Pengembangan Wilayah Perkotaan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*.